

**AUDITOR SWITCHING: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN
PROPERTY DI INDONESIA)**

Khusna Hidayati¹⁾ dan Dyah Ekaari Sekar Jatningsih²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta,
Indonesia

email: ¹khusnahidayati31@gmail.com

²sekar@umy.ac.id

ABSTRACT

Auditor switching phenomenon in Indonesia shows that there are companies that make voluntary auditor changes. Switching of auditors outside the provisions of the law may raise questions, and even prejudice from investors. Hence, it is very important to observe the determinants of auditor switching. The purpose of this study is to analyze the effect of audit opinion, management change, size of public accountant firm, size of client company, and audit delay on the auditor switching. Sample for this research are all real estate and property companies that have listed in Indonesian Stock Exchange during 2012-2017. Samples were taken by purposive sampling method and logistic regression analysis was used to test the hypothesis. Result shows that size of public accountant firm has influence on auditor switching, whereas audit opinion, management change, management change, size of client company, and audit delay does not. This implies that size is matters, and there should be more future observation on public accountant firm together with other factors in influencing auditor switching in Indonesia.

Keywords: *audit delay; auditor switching; management change; size of client company; size of public accountant firm.*

ABSTRAK

Fenomena auditor switching di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan yang melakukan switching secara sukarela. Pergantian auditor di luar ketentuan yang berlaku dapat menimbulkan pertanyaan, bahkan mungkin prasangka dari investor. Oleh karena itu, penting untuk mengamati faktor-faktor penentu auditor switching. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh opini audit, perubahan manajemen, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan klien, dan audit delay pada auditor switching. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah semua perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2017. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dan analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh pada pergantian auditor, sedangkan opini audit, perubahan manajemen, ukuran perusahaan klien, dan audit delay tidak memiliki pengaruh. Ini menandakan bahwa ukuran maupun kredibilitas adalah hal penting, dengan demikian perlu ada telaah lebih lanjut di masa depan terkait kantor akuntan publik bersamaan dengan faktor-faktor lainnya dalam mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia.

Kata kunci: *audit delay; auditor switching; perubahan manajemen; ukuran kantor akuntan publik; ukuran perusahaan klien.*

Detail Artikel:

Diterima: 17 Juli 2019

Disetujui: 21 Agustus 2019

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Sebuah laporan keuangan diharuskan memiliki sifat-sifat yang relevan, lengkap, netral, dan dapat dipercaya (Hartono dan Rohman, 2015). Untuk mewujudkan sifat-sifat laporan keuangan tersebut, perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan pemeriksaan dan memberikan opini audit terhadap laporan keuangan yang dihasilkan manajemen perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat dipastikan terbebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kewajarannya. Menjadi seorang auditor eksternal dituntut untuk independen dan berlaku objektif dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Selain itu, auditor juga tidak diperkenankan untuk memiliki keterikatan atau hubungan yang terlalu kuat dengan perusahaan klien. Hubungan yang terlalu kuat dan mendalam antara manajemen perusahaan dengan auditor dapat memungkinkan terjadinya pengikisan terhadap independensi yang dimiliki auditor (Mulyadi, 2002).

Di Indonesia terdapat kasus negatif perusahaan yang memiliki hubungan panjang dengan auditornya, antara lain PT BAT Indonesia yang tidak pernah berganti KAP selama 25 tahun dan PT Aqua Golden Mississippi yang selama 13 tahun diaudit oleh KAP yang sama. Dua kasus tersebut menjadi titik balik pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan pada Nomor 359/KMK.06/2003 mengenai *auditor switching*. Kemudian pada tahun 2008, peraturan tersebut diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, yang mengemukakan bahwa suatu perusahaan boleh menggunakan jasa dari KAP yang sama selama 6 tahun buku berturut-turut serta oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Selain itu dalam aturan yang baru ini dikemukakan bahwa KAP diperbolehkan untuk menerima kembali penugasan audit setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit pada perusahaan klien.

Baru-baru ini di Indonesia terdapat kasus negatif yang melibatkan KAP dengan perusahaan klien yang dinilai mengikis independensi dari auditornya yaitu kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) yang terancam pailit akibat gagal bayar bunga *medium term note* (MTN), dan antara kreditur serta debiturnya kesulitan untuk menemui jalan damai. Selain itu Satrio Bing Eny selaku KAP SNP *Finance* telah memberikan opini audit tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dijelaskan dalam laporan keuangan tahunan milik SNP *Finance* untuk tahun buku 2012-2016.

Auditor Switching atau pergantian auditor dikategorikan secara *mandatory* dan *voluntary*. Idealnya perusahaan yang baik itu melakukan pergantian auditor secara *mandatory*, namun pada kenyataannya fenomena pergantian auditor yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan di Indonesia yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (Kurniaty, 2014). Pergantian KAP oleh perusahaan di luar ketentuan undang-undang, hanya akan memunculkan pertanyaan bahkan prasangka buruk dari investor sehingga sangat penting untuk diketahui apa yang menjadi penyebabnya (Sinarwati, 2010).

Beberapa faktor yang menjadi determinan auditor switching berdasarkan penelitian terdahulu di antaranya adalah opini audit, perubahan manajemen, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan *audit delay*. Penelitian ini mereplikasi penelitian tentang auditor switching sebelumnya (Juliantari dan Rasmini, 2013), dan menggunakan sampel penelitian perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Pengujian kembali faktor-faktor yang memengaruhi auditor switching di industri real estate dan properti perlu dilakukan untuk melihat konsistensi hasil penelitian terdahulu. Sektor

properti di tahun 2012-2017 terutama periode sampai dengan kuartal kedua tahun 2015 sedang mengalami pergerakan menurun, diantaranya karena terdampak faktor politis pergantian pimpinan daerah tingkat 1 di Indonesia. Pada periode tersebut yang terjadi adalah harga properti terkoreksi 20%-30%, para investor menahan keputusan-keputusan investasi mereka, dan aturan baru Bank Indonesia terkait pembiayaan properti juga menyulitkan para nasabah (<https://marketeers.com/tiga-fase-properti-indonesia-periode-2010-2017>). Kondisi tersebut tentu memengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan properti di Indonesia. Salah satu keputusan manajemen yang mungkin terdampak pula karena pertimbangan kinerja perusahaan properti adalah pergantian auditor di luar ketentuan undang-undang atau *voluntary auditor switching* tersebut.

TELAAH LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan tentang sebuah kontrak hubungan yang dapat menimbulkan konflik antara *agent* (manajer) dengan *principal* (pemegang saham). Konflik terjadi diakibatkan karena *agent* tidak selalu memenuhi kepentingan dari *principal*. Biasanya seorang *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan *principal*, maka *agent* harus memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan kepada *principal* dengan menggunakan laporan keuangan. Masalah dapat timbul apabila informasi dalam laporan keuangan yang diterima pihak *principal* tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya. Ketidaksesuaian informasi ini dikenal dengan asimetri informasi.

Untuk menghindari ketidaksesuaian informasi, auditor perlu melakukan audit dan memberikan pendapatnya agar laporan keuangan yang disajikan *agent* terbukti kebenaran dan kewajarannya. Auditor eksternal selaku pihak independen memiliki peran untuk membatasi kewenangan *agent* perusahaan dalam hubungan kontraknya dengan *principal*. Agar peran auditor eksternal berjalan dengan semestinya, seorang auditor tidak diperkenankan untuk memihak salah satu dari *agent* maupun *principal*. Seorang auditor harus memberikan penilaian yang objektif terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh *agent*. Untuk menjaga independensi auditor, sangat diperlukan *auditor switching* atau pergantian auditor agar tidak terjadi perikatan audit atau hubungan audit yang terlalu lama antara auditor dengan kliennya.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan keputusan pergantian atau perpindahan auditor maupun KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat terjadi karena adanya kewajiban pergantian auditor yang telah diatur oleh pemerintah ataupun pergantian auditor secara inisiatif dari pihak klien. Dengan adanya *auditor switching* ini akan membuat hubungan (*audit tenure*) antara perusahaan klien dengan auditor eksternal menjadi lebih pendek (Nasser *et al*, 2006).

Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching

Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor untuk menilai sebuah kewajaran dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan. Pemberian opini audit oleh auditor dilakukan melalui beberapa tahap atau proses audit sehingga didapatkan kesimpulan atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Opini audit dapat dikelompokkan ke dalam lima tipe, antara lain pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, tidak memberikan pendapat.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi suatu perusahaan akibat adanya keputusan yang dihasilkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) atau disebabkan karena direksi mengundurkan diri secara sukarela.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big-four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big-four*. Pada tahun 2009, terdapat 4 KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *Big-four* di dunia, antara lain Purwantono, Suherman & Surja (PSS), Tanudiredja, Wibisana & Rekan, Osman Bing Satrio & Rekan, dan Siddharta & Widjaja.

Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dan juga dapat diukur dengan menggunakan besarnya total penjualan serta kapitalisasi pasar (Saiful dan Erliana, 2010).

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor eksternal untuk menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan atau opini audit. BAPEPAM memberikan waktu kepada auditor eksternal selama 90 hari untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan, terhitung setelah laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan klien.

Opini Audit dan Auditor Switching

Dalam teori agensi, *principal* membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai keadaan perusahaan, sama halnya dengan investor. Investor tentu akan lebih memilih berinvestasi di perusahaan yang kinerja keuangan maupun non keuangannya telah terbukti kewajarannya. Maka dari itu perusahaan menginginkan untuk mendapat opini wajar tanpa pengecualian ataupun opini audit lain yang sesuai dengan keinginan perusahaan, karena opini audit dapat memengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan.

Apabila auditor dalam melakukan tugasnya tidak memberikan opini audit sesuai dengan keinginan perusahaan, maka perusahaan mungkin akan melakukan perpindahan ke KAP yang sejalan dan bisa memberi opini yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Penelitian terkait opini audit yang telah dilakukan Sukadana dan Wirakusuma (2016), Faradila dan Yahya (2016), serta Agiastuti dan Saputra (2016) memberikan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

Pergantian Manajemen dan Auditor Switching

Menurut teori agensi, terjadinya pergantian manajemen juga dapat diakibatkan karena *agent* yang ada dalam perusahaan saat itu tidak bisa memenuhi kepentingan dari *principal*. Dalam penelitian ini, pergantian manajemen difokuskan pada pergantian direktur utama (CEO) perusahaan. Dalam sebuah penelitian milik Nagy (2005) disebutkan bahwa pergantian manajemen biasanya diikuti dengan perubahan peraturan maupun kebijakan perusahaan,

contohnya perubahan dalam kebijakan pemilihan KAP.

Apabila manajemen yang baru merasa kurang cocok, maka manajemen baru tersebut akan mengusulkan pergantian auditor dan KAP yang mereka nilai lebih sesuai (Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi, 2017). Penelitian terkait pergantian manajemen yang dilakukan Ruroh dan Rahmawati (2016), Agiastuti dan Saputra (2016) serta Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi (2017) memberikan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut maka diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H2 = Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*

Ukuran KAP dan Auditor Switching

Agent perusahaan harus berusaha untuk mendapatkan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi audit yang baik dalam menilai laporan keuangan agar *principal* tidak mengalami asimetri informasi. Lingkungan bisnis biasanya beranggapan bahwa KAP *Big-four* merupakan penyedia jasa audit yang baik dan bereputasi tinggi (Nasser, et al, 2006). Jika ukuran KAP menjadi fokus utama perusahaan dalam memilih KAP, maka perusahaan yang telah menggunakan jasa audit dari KAP *Big-four* cenderung akan tetap mempertahankan KAP *Big-four* tersebut dan perusahaan yang menggunakan KAP non *big-four* akan berusaha mendapatkan jasa dari KAP *big-four*. (Pinkasari, 2015).

Penelitian mengenai ukuran KAP yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013), Khasanah dan Nahumury (2013) serta Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi (2017) memberikan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*

Ukuran Perusahaan Klien dan Auditor Switching

Pertumbuhan ukuran perusahaan menjadi lebih besar, akan menambah tingkat kesulitan *principal* dalam mengawasi tindakan *agent*, yang mana terdapat adanya dugaan bahwa *agent* cenderung memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri daripada keuntungan *principal* (Juliantari dan Rasmini, 2013). Dalam perkembangannya, suatu perusahaan akan menempuh level ukuran perusahaan dari kecil, sedang, hingga besar. Pada setiap level tersebut perusahaan akan melakukan *auditor switching* untuk memilih KAP yang sesuai dengan ukuran perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP harus seimbang.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013), Kurniaty (2014), Hartono dan Rohman (2015) serta Faradila dan Yahya (2016) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap *auditor switching*

Audit Delay dan Auditor Switching

Penyampaian laporan audit oleh auditor yang tidak tepat waktu akan membuat perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada pasar modal. Terlambatnya penyampaian laporan keuangan auditan ke pasar modal tersebut akan menimbulkan prasangka jika perusahaan sedang mengalami masalah atau bisa juga berdampak pada citra perusahaan di mata investor menjadi berkurang dan bisa membuat harga saham turun (Hartono dan Rohman, 2015).

Meskipun belum banyak, namun sudah terdapat beberapa penelitian mengenai *audit*

delay yaitu penelitian yang dilakukan Hartono dan Rohman (2015) serta Ruroh dan Rahmawati (2016) yang memberikan hasil bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* dalam suatu perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H5 = *Audit Delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*

METODE PENELITIAN

Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses situs www.idx.co.id. Sedangkan subyek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan memerlukan pihak lain untuk mendapatkannya. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan dokumen laporan keuangan yang telah diaudit.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dikalikan 6 tahun pengamatan sehingga jumlahnya ada 150 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi dari sumber data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit milik perusahaan yang menjadi sampel. Penulis juga memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui jurnal, skripsi, website di internet, dan lain sebagainya.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini digunakan pengukuran dengan menggunakan variabel dummy atau skala nominal untuk variabel *auditor switching*, opini audit, pergantian manajemen, dan ukuran KAP. Pemilihan dummy atau skala nominal dikarenakan data tidak memiliki urutan atau tingkatan serta adanya pemberian label pada data kualitatifnya di tiap-tiap variabel. Selain itu dalam pengujian menggunakan regresi, suatu data kualitatif itu harus dikuantitatifkan. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan klien dan *audit delay* menggunakan pengukuran skala rasio.

Variabel Terikat atau Variabel *Dependen* (Y)

Variabel terikat (*dependen*) yang digunakan dalam penelitian adalah *auditor switching* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan diberi kode 1, tetapi jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka akan diberi kode 0.

Variabel Bebas atau Variabel *Independen* (X1-X5)

Opini Audit

Variabel opini audit ini akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan

yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini audit selain opini wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 0.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan pergantian manajemen ditandai dengan angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen ditandai dengan angka 0.

Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 akan diberikan untuk perusahaan yang melakukan perikatan audit dengan KAP *Big-four*, sedangkan angka 0 akan diberikan untuk perusahaan yang tidak melakukan perikatan audit dengan KAP non *Big-four*.

Ukuran Perusahaan Klien

Variabel independen ukuran perusahaan klien pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006).

Ukuran Perusahaan = Logaritma natural (Ln) Total aset

Audit Delay

Audit delay diukur dengan menghitung selisih hari antara tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatangani laporan audit atau opini audit (Sukadana dan Wirakusuma, 2016).

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan memberi informasi deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, nilai minimum-maksimum, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif ini perlu dilakukan agar dapat melihat gambaran seluruh sampel yang telah dikumpulkan dan melihat apakah telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Dalam menguji hipotesis, regresi logistik berperan dalam pengukuran seberapa kuatnya hubungan dua variabel ataupun lebih dan memperlihatkan kemana arah hubungan variabel terikat (*dependen*) dengan variabel bebas (*independen*). Tahapan yang perlu dilakukan dalam analisis regresi logistik antara lain ialah:

Uji Kelayakan Model Regresi

Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05, maka hipotesis 0 diterima karena model dapat memprediksi nilai observasi atau model cocok dengan data observasinya.

Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Apabila terjadi penurunan nilai *Likelihood* (-2LL) awal dengan akhir, maka dinyatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data dan artinya model regresi dianggap baik.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Negelkerke R Square* yang mendekati 1 artinya variabel–variabel bebas (*independen*) hampir memberi seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel terikat (*dependen*).

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai korelasi antar variabel bebas menunjukkan angka di bawah 0,80 maka tidak terdapat gejala korelasi, sehingga model regresi dapat dikatakan baik karena tidak memiliki korelasi atau hubungan antar variabel bebasnya.

Matriks Klasifikasi

Menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan dengan melihat perbandingan hasil persentase perusahaan yang melakukan *auditor switching* dengan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

$$\text{SWITCH} = -5,084 - 20,114 \text{ OPINI} + 1,169 \text{ CEO} - 2,374 \text{ KAP} + 0,118 \text{ SIZE} + 0,010 \text{ DELAY}$$

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig. < 0,05 hipotesis diterima, jika nilai sig. > 0,05 hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI selama 2012-2017 ada sebanyak 56 perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya sebanyak 25 perusahaan yang laporan keuangan auditannya tersedia di BEI. Dikalikan dengan 6 tahun periode penelitian sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 150 sampel.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	150	16,33	31,35	26,3661	3,09724
DELAY	150	37	116	75,59	13,185
Valid N (listwise)	150				

Sumber: hasil output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan dan audit delay, sementara variabel lainnya bersifat kategorikal (dummy).

Tabel 2
Uji Kelayakan Model Regresi

Step 1	Chi-square	Df	Sig.
	2,119	8	0,977

Sumber: hasil output SPSS, 2018

Nilai *Chi-Square* sebesar 2,119 dengan probabilitas signifikansi 0,977 > 0,05 yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol diterima karena model cocok atau dapat memprediksi

nilai observasinya. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

Tabel 3
Menilai Keseluruhan Model

-2LL awal (Block Number = 0)	110,077
-2LL akhir (Block Number = 1)	73,648

Sumber: hasil output SPSS, 2018

Penurunan hasil dari *Log Likelihood* (-2LL) awal ke akhir menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Step 1	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	73,648 ^(a)	0,216	0,415

Sumber: hasil output SPSS, 2018

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,415 yang berarti variabilitas *auditor switching* sebagai variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan *audit delay* yaitu sebesar 41,5% dan sisanya 58,5% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

		Constant	OPINI	CEO	KAP	SIZE	DELAY
Step 1	Constant	1,000	0,000	-0,335	0,041	-0,916	-0,533
	OPINI	0,000	1,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	CEO	-0,335	0,000	1,000	-0,095	0,245	0,208
	KAP	0,041	0,000	-0,095	1,000	0,057	-0,267
	SIZE	-0,916	0,000	0,245	0,057	1,000	0,160
	DELAY	-0,533	0,000	-0,208	-0,267	0,160	1,000

Sumber: hasil output SPSS, 2018

Pada Tabel 5 di atas dinyatakan jika model regresi baik, artinya tidak terdapat gejala korelasi yang serius antar variabel bebasnya, karena nilai koefisien tidak ada yang lebih besar atau masih berada jauh di bawah 0,8.

Tabel 6
Matriks Kasifikasi

Observed	Predicted	
	SWITCH	Percentage Correct
Tidak melakukan auditor switching	Melakukan auditor switching	Tidak melakukan auditor switching

Tidak melakukan auditor switching	131	1	99,2
Melakukan auditor switching	15	3	16,7
Overall Percentage			89,3

Sumber: hasil output SPSS, 2018

Dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 3 perusahaan (16,7%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 18 perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan terdapat 131 perusahaan (99,2%) yang diprediksi tidak akan melakukan *auditor switching* dari total 132 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Tabel 7
Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP (B)	
Step 1 (a)	OPINI	-20,114	4679,518	0,000	1	0,997	0,000	0,000	-
	CEO	1,169	0,650	3,237	1	0,072	3,218	0,901	11,498
	KAP	-2,374	1,122	4,474	1	0,034	0,093	0,010	0,840
	SIZE	0,118	0,129	0,844	1	0,358	1,125	0,875	1,448
	DELAY	0,010	0,022	0,200	1	0,654	1,010	0,967	1,054
	Constant	-5,084	4,152	1,500	1	0,221	0,006		

Sumber: hasil Output SPSS, 2018

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Penelitian ini tidak dapat mengkonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap *auditor switching* karena tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,997 > 0,05$. Hasil penelitian ini sebenarnya sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) dan Kurniaty (2014). Dalam penelitian ini, faktor yang berkontribusi menyebabkan tidak terdukungnya hipotesis ini karena perusahaan *real estate dan property* cenderung tetap mempertahankan auditor eksternalnya selama 6 tahun periode pengamatan, meskipun ada perubahan opini yang diberikan auditor eksternalnya. Di sisi lain juga dikarenakan sebagian besar auditor eksternal cenderung konsisten memberikan opini audit yang sama yaitu opini WTP kepada perusahaan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *auditor switching* untuk mendapatkan opini WTP.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Penelitian ini tidak dapat mengkonfirmasi adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* karena tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,072 > 0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Kurniaty (2014) dan Pinkasari (2015). Dalam penelitian ini, faktor yang berkontribusi menyebabkan tidak terdukungnya hipotesis ini karena beberapa perusahaan *real estate dan property* yang selama 2012-2017 melakukan pergantian manajemen atau pergantian CEO cenderung tetap menggunakan jasa audit dari KAP yang sama dengan manajemen sebelumnya, selain itu juga karena perusahaan tersebut telah menggunakan jasa audit dari KAP *big four* yang mana membuat perusahaan cenderung mempertahankan KAP tersebut.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Penelitian ini mengkonfirmasi adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* karena tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,034 < 0,05$. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013), Khasanah dan Nahumury (2013) serta Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi (2017). Dalam penelitian ini, faktor yang berkontribusi dalam terdukungnya hipotesis ini karena adanya perusahaan *real estate* dan *property* yang cenderung melakukan *auditor switching* dengan berganti KAP dari KAP non *big four* ke KAP *big four*. Selain itu arah hubungan negatif yang dihasilkan oleh penelitian ini memungkinkan jika perusahaan yang telah menggunakan jasa audit dari KAP *big four* akan cenderung tidak melakukan *auditor switching* dan tetap mempertahankan KAP yang berafiliasi dengan *big four* tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Penelitian ini tidak dapat mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching* karena tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,358 > 0,05$. Namun penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aprianti dan Hartaty (2016) serta Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi (2017). Dalam penelitian ini, faktor yang berkontribusi menyebabkan tidak terdukungnya hasil penelitian ini karena perusahaan *real estate* dan *property* yang memiliki aset di bawah rata-rata ukuran perusahaan, banyak juga yang menggunakan jasa audit dari KAP *big four* dan cenderung mempertahankan KAP *big four* tersebut. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki aset di atas rata-rata ukuran perusahaan ada yang lebih memilih untuk menggunakan jasa audit dari KAP non *big four* dan cenderung tidak melakukan pergantian auditor.

Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Penelitian ini tidak dapat mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan antara audit delay terhadap *auditor switching* karena tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,654 > 0,05$. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Wirakusuma (2016). Dalam penelitian ini, faktor yang berkontribusi menyebabkan tidak didukungnya hasil penelitian ini karena data perusahaan *real estate* dan *property* yang digunakan mengenai audit delay menunjukkan perusahaan cenderung tidak mengalami audit delay, yaitu auditor eksternal berhasil menyelesaikan tugas auditnya sebelum batas waktu yang ditentukan oleh BAPEPAM berakhir. Dikarenakan tidak terjadi audit delay, maka perusahaan memilih untuk tetap menggunakan jasa KAP yang sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka faktor yang memengaruhi *auditor switching* yang dikonfirmasi dalam penelitian ini adalah ukuran kantor akuntan publik. Sementara itu, opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien serta audit delay tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa kredibilitas kantor akuntan publik menjadi pertimbangan yang cukup besar dalam keputusan *switching*. Khususnya di sektor properti di Indonesia dalam sampel penelitian ini dengan kondisi eksternal dan kinerja secara umum yang terpengaruh oleh kondisi tersebut di periode penelitian maka perusahaan akan melihat aspek kredibilitas Kantor Akuntan Publik. Peneliti selanjutnya dapat mengobservasi lebih lanjut bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik ini bersama dengan aspek-aspek lain, terhadap fenomena *auditor switching*.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepan antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan sektor lain atau bisa juga tetap menggunakan perusahaan *real estate* dan *property* namun ditambah dengan perusahaan konstruksi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan total penjualan bersih atau pendapatan usaha perusahaan dalam pengukuran variabel independen ukuran perusahaan klien.

Adapun keterbatasan penelitian ini yang bisa diperbaiki dalam penelitian mendatang adalah:

1. Penggunaan sampel perusahaan yang hanya dari *real estate* dan *property* saja, tanpa perusahaan konstruksi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan *real estate* dan *property* tahun 2012-2017 saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk kesempatan melakukan penelitian ini. Terima kasih pula untuk semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini dari saat perencanaan, pengambilan data serta pelaporan hasil, termasuk para staf dan tenaga kependidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianty, S., & Hartaty, S., 2016. Pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan tingkat pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*. Volume IV. No. 1, h 45-56. ISSN-P 2407-2184.
- Che Ahmad, A., & Abidin, S., 2008. Audit delay of listed companies : a case of malaysia. *International Business Research*. 1 (4) : 32-39.
- Cheng, H., 2008. Perubahan peraturan jasa akuntan publik. [Http://auditme-post.blogspot.co.id/2008/10/perubahan-peraturan-jasa-akuntan-publik.html?m=1](http://auditme-post.blogspot.co.id/2008/10/perubahan-peraturan-jasa-akuntan-publik.html?m=1). Diakses tanggal 19 April 2018 pk 20.04 WIB.
- Damayanti, S., & Sudarma, M., 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak hal. 1-13*.
- Faradila, Y., & Yahya, M.R., 2016. Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap auditor switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1*.
- Febrianto, R., 2009. Pergantian auditor dan kantor akuntan publik. [Http://rfebrianto.blogspot.co.id/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html?m=1](http://rfebrianto.blogspot.co.id/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html?m=1). Diakses tanggal 5 Mei 2018 pk 21.02 WIB.
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, T.A., & Rohman, A., 2015. Analisis hubungan auditor-klien : faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 4 No. 4*.
- Hidayat, A., 2017. Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail. www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html/amp. Diakses tanggal 27 April 2018 pk 11.39 WIB.
- Hudaib, M., & T.E. Coke., 2005. The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 32, No. 9/10, pp 1703-39.
- Ismaya, N., 2017. Pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan audit fee terhadap auditor switching pada perusahaan jasa yang

- terdaftar di BEI tahun 2010-2015. *Skripsi*.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H., 1976. Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Capital Structure. *Journal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360*.
- Juliantari, N.W.A., & Rasmini, N.K., 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3*.
- Kartika, A., 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3 No. 2*.
- Kurniaty, V., 2014. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon Vol. 1 No. 2*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing edisi 6*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nagy, A.L., 2005. Mandatory audit firm turnover, financial reporting quality and client bargaining power. *Accounting Horizons, Vol. 19. No. 2. 51-68*.
- Nasser, et al., 2006. Auditor-client relationship : the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal. Vol. 21. No. 7, pp 724-737*.
- Nikmah, L., & Rahardjo, S.N., 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 3 No. 3*.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Jasa Akuntan Publik. Nomor 17/PMK.01/2008.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Jasa Akuntan Publik. Nomor 359/KMK.06/2003.
- Pinkasari, Y., 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012). *Jom Fekon Vol. 2 No. 1*.
- Putri, D.E., & Nazar, M.R., 2015. Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Klien dan Opini Auditor terhadap Keputusan Auditor Switching. *E-Proceeding of Management Vol. 2 No.1*.
- Ruroh, F.M., & Rahmawati, D., 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal / Vol. V No. 2*.
- Ruroh, F.M., 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Skripsi*.
- Saiful & Erliana, U.E., 2010. Equity Risk Premium Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto : hal 1 – 35*.
- Sari, O., 2017. Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP dan Fee Audit terhadap Auditor Switching periode 2010-2015. *Repository UMY. Skripsi*.
- Sinarwati, N.K., 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwekorto hal. 1-20*.
- Stocken, M.E., 2000. *Auditor Conservatism and Opinion Shopping : Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision. Dissertation*.
- Sukadana, I.D.M., & Wirakusuma, M.G., 2016. Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Opini Audit Going Concern dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16.2*.
- Website Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>
- Website Marketer. <https://marketeers.com/tiga-fase-properti-indonesia-periode-2010-2017>